

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA/SISWI SMAN “X” CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE OF REPRODUCTIVE HEALTH AND SEXUAL BEHAVIOR OF STUDENTS OF SMAN “X” CURUP IN REJANG LEBONG DISTRICT

SANISAHHURI, NURUL KHAIRANI, MERRY ANDANI

PRODI KESEHATAN MASYARAKAT STIKES TRI MANDIRI SAKTI BENGKULU

JL. HIBRIDA RAYA NO. 03 KELURAHAN SIDOMULYO KOTA BENGKULU 38229

Email: sanisahhuri79@gmail.com

ABSTRAK

Remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja dan sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa-siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah Survey Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong kelas X dan XI tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 672 siswa/siswi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong kelas X dan XI yang berjumlah 88 siswa/siswi. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 siswa/siswi, terdapat 51 siswa/siswi (58%) berperilaku seksual ringan dan sebanyak 42 siswa/siswi (47,7%) berpengetahuan kurang. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa-siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan kategori hubungan lemah. Diharapkan remaja dapat menggunakan media PIK-R yang ada di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pada remaja.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi, pengetahuan, perilaku seksual, siswa/siswi

ABSTRACT

Adolescents need to get serious attention because adolescents are included in school and working age and very risk of reproductive health problems, namely premarital sexual behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of reproductive health and behavior of students of SMAN “X” Curup Rejang Lebong District. The type of this study was Analytical Survey with Cross Sectional desain. The population in this study was all students of SMAN “X” Curup, Rejang Lebong District, X and XI class, 2018/2019 academic year which totaled 672 students. The sample in this study was students of SMAN “X” Curup, Rejang Lebong District, X and XI class, which totaled 88 students. Data analysis techniques was the Chi-Square test.. The results were of 88 students, there were 51

student (58.0%) had mild sexual behavior and 42 students (47.7%) had lack of knowledge. There was a significant relationship between the level of knowledge of reproductive health and sexual behavior of students of SMAN "X" Curup in Rejang Lebong District with a category of weak relationships. It was expected that students can use the PIK-R media available in schools to prevent sexual behavior of students

Keywords: knowledge, reproductive health, sexual behavior, students

PENDAHULUAN

Jumlah remaja di dunia sebanyak 1,2 milyar yang berusia 10-19 tahun (18,0%) dari jumlah penduduk dunia. Sekitar (33%) remaja perempuan dan (34,5%) remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran (Kemenkes RI, 2014) dan diperkirakan 180 remaja meninggal setiap hari akibat kekerasan interpersonal yaitu 1 dari setiap 3 kematian remaja laki-laki dan (30,0%) dari perempuan yang berusia 15-19 tahun mengalami kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya (WHO, 2014).

Remaja memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal hal yang baru, cenderung berkelompok, masih mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, serta cenderung melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang sehingga permasalahan yang dialami remaja juga khas (Damanik, 2012). Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi. Banyak sekali remaja yang sudah aktif secara seksual (meski tidak selalu atas pilihan sendiri) (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja dan sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis misalnya berdandan, mejeng, merayu, menggoda dan bersiul (Kusmiran, 2012).

Bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan remaja berdasarkan studi yang

dilakukan Aisyah (2017) mengeluarkan kata-kata kotor dan humor seksual, melihat gambar telanjang dan melihat film porno, merabab-raba diri sendiri di tempat umum, kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim, merabab-raba orang lain, menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya, membujuk atau merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual dan melakukan oral seks.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada berdasarkan penelitian Mantiri (2014) di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, balapan liar, minum-minuman keras, mencuri, membaca dan menonton video porno, hubungan seks diluar nikah narkoba/menghirup lem. Banyak remaja yang beranggapan bahwa untuk mengungkapkan rasa cinta dan rasa sayang harus dilakukan dengan aktifitas seksual.

Padahal rasa cinta sebenarnya dapat ditunjukkan dengan beragam cara dan tidak harus dengan aktifitas seksual. Pengetahuan yang minim mengenai kesehatan reproduksi akan membuat remaja cenderung melakukan perilaku seksual yang menyimpang Penelitian Ardiyanti & Mutiah (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual siswa SMA Negeri 1 Imogiri, semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi maka akan semakin rendah perilaku seksual siswa.

Pengetahuan seksual yang benar memimpin seseorang remaja ke arah perilaku

seksual yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu pengetahuan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi atau sikap remaja tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah pada remaja dengan segala akibatnya (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Maryatun & Purwaningsih (2012) mengartikan bahwa semakin remaja tidak mempunyai pengetahuan yang baik maka remaja akan mempunyai peluang untuk melakukan perilaku seksual yang negatif. Data Centra Citra Remaja Raflesia (CCRR) Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016 ditemukan remaja yang melakukan perilaku menyimpang seksual sebanyak 109 kasus. Pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 120 kasus. SMA Negeri “X” Curup merupakan salah satu SMA negeri di Kabupaten Rejang Lebong. Survey awal yang dilakukan di SMA Negeri “X” Curup pada tanggal 13 Maret 2018 didapatkan pada tahun 2016 jumlah kasus penyimpangan seksual yang ditemukan berdasarkan laporan guru bimbingan konseling didapatkan 13 kasus, kemudian pada tahun 2017 menjadi 17 kasus.

Survey awal yang dilakukan 17 April 2018 pada 10 orang siswa-siswi SMA Negeri “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan cara wawancara dan bantuan guru Bimbingan Konseling didapatkan 2 orang siswa berperilaku seksual berat seperti bercium bibir, masturbasi/onani, serta meraba dada pasangan dan 8 orang siswa berperilaku seksual ringan (berpegangan tangan, berpelukan, sampai bercium pipi yang menimbulkan hasrat seksual). Dari 10 siswa 6 orang siswa belum mengetahui tentang bahaya perilaku seksual yang negatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja siswa-siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong?”. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari hubungan antara tingkat pengetahuan

kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja siswa-siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Survei Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong kelas X dan XI tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 672 siswa/siswi. Teknik pengambilan sampel adalah *Proporsional Random Sampling*. Sampel berjumlah 88 siswa/siswi. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square (χ^2)*. Untuk melihat keeratan hubungan menggunakan uji *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pada siswa-siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong.

a. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual pada Siswa/Siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Siswa/Siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong

| No | Perilaku Seksual | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------|--------|----------------|
| 1. | Berat | 37 | 42,0 |
| 2. | Ringan | 51 | 58,0 |
| | Total | 88 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan bahwa dari 88 siswa/siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong, yang memiliki perilaku seksual ringan sebanyak 51

siswa/siswi (58%) dan perilaku seksual berat sebanyak 37 siswa/siswi (42%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong.

| No. | Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|-------------|--------|----------------|
| 1. | Kurang | 42 | 47,7 |
| 2. | Cukup | 30 | 34,1 |
| 3. | Baik | 16 | 18,2 |
| Total | | 88 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa dari 88 siswa/siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 siswa/siswi (47,7%). Siswa-siswi yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 siswa/siswi (34,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 16 siswa/siswi (18,2%).

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa/Siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Siswa-Siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong

| Pengetahuan | Perilaku Seksual | | | | Total | | p | C |
|-------------|------------------|------|--------|------|-------|-----|-------|-------|
| | Berat | | Ringan | | F | % | | |
| Kurang | 22 | 52,4 | 20 | 47,6 | 42 | 100 | 0,022 | 0,282 |
| Cukup | 13 | 43,3 | 17 | 56,7 | 30 | 100 | | |
| Baik | 2 | 12,5 | 14 | 87,5 | 16 | 100 | | |
| Total | 37 | 100 | 51 | 100 | 88 | 100 | | |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari 42 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 22 siswa/siswi (52,4%) memiliki perilaku seksual berat dan 20 siswa/siswi (47,6%) perilaku seksual ringan. Kemudian, dari 30 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 13 siswa/siswi (43,3%) memiliki perilaku seksual berat dan 17 siswa/siswi (56,7%) memiliki perilaku seksual ringan.

Selanjutnya, dari 16 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 2 siswa/siswi (12,5%) memiliki perilaku seksual berat dan 14 siswa/siswi (87,5%) memiliki perilaku seksual ringan. Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 7,593$ dengan nilai $p = 0,022 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa/siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan nilai $C = 0,282$. maka kategori hubungan lemah.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Perilaku Seksual pada Siswa/Siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong

Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual pada siswa/siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong didapatkan bahwa dari 88 siswa/siswi, yang memiliki perilaku seksual ringan sebanyak 51 siswa/siswi (58,0%). Perilaku seksual ringan yang paling banyak dilakukan adalah berpelukan sebanyak 84,09%, cium pipi (56.82%), dan berpegangan tangan sebanyak 32,95%. Perilaku seksual berat sebanyak 37 siswa/siswi (42,0%). Perilaku seksual berat yang paling banyak dilakukan adalah meraba dada atau alat kelamin pasangan sebanyak 77,27% dan yang tidak dilakukan adalah saling menggesekkan alat kelamin pada pasangan, melakukan hubungan intim (hubungan seksual) dan oral seks (seks melalui mulut/memasukkan alat kelamin lawan jenis ke dalam mulut).

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa/Siswi SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dari dari 88 siswa-siswi yang memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 42 siswa/siswi 47,7%. Pengetahuan yang kurang yaitu tentang jenis penyakit menular seksual 46,59%, tanda-tanda penyakit menular seksual 42,05% dan pemberian pendidikan awal tentang kesehatan reproduksi sebanyak 47,73%. Hasil pengetahuan cukup sebanyak 30 siswa/siswi (34,1%). Pengetahuan siswa/siswi yang cukup mengenai aborsi, dampak bebas dari pergaulan remaja dan cara penularan HIV/AIDS.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 16 siswa/siswi (18,2%). Hal ini juga didukung. Kesehatan Reproduksi dijadikan sebagai mata pelajaran di sekolah ini. Selain itu sering diadakan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, baik terhadap siswa ataupun para guru. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi biasanya dilakukan di sekolah dengan mengundang narasumber dari Puskesmas atau biasanya dari BKKBN..

c. Analisis Bivariat

Dari 42 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 22 siswa/siswi (52,4%) memiliki perilaku seksual berat. Remaja yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki minim informasi sehingga akan memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku seksual.

Dari 42 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 20 siswa/siswi (47,6%) memiliki perilaku seksual ringan. Remaja dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku seksual ringan dikarenakan adanya pengawasan dari orang tua dan adanya pendidika agama yang didapatkan dari lingkungan sekitar seperti kegiatan remaja masjid.

Hasil penelitian didapatkan dari dari 30 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 13 siswa/siswi (43,3%) memiliki perilaku seksual berat. Pemanfaatan PIK-R yang ada di sekolah minim. Pemanfaatan PIK-R yang masih minim karena remaja masih belum merasakan PIK-R menjadi sebuah kebutuhan.

Dari 30 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 17 siswa/siswi (56,7%) memiliki perilaku seksual ringan. Hal ini dikarenakan siswa/siswi memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik untuk mengetahui informasi mengenai perilaku seksual yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan remaja.

Dari 16 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 2 siswa/siswi (12,5%) memiliki perilaku seksual berat. Siswa/siswi yang masih mempunyai pengetahuan baik tapi memiliki perilaku seksual berat karena masih minimnya pengetahuan agama yang miliki. Siswa/siswi yang mempunyai perilaku baik dikarenakan memiliki landasan agama yang baik. Agama merupakan hal yang mempengaruhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 14 siswa/siswi (87,5%) mempunyai perilaku seksual ringan.

Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin baik pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi, maka akan semakin baik perilaku seksualnya. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa/siswi SMAN "X" Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan kategori hubungan lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Ardiyanti & Muti'ah (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual siswa/siswi SMA N 1 Imogiri, semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi, maka akan semakin rendah perilaku seksual siswa/siswi. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian Kartika & Kamidah (2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas XI di SMAN Colomadu.

KESIMPULAN

1. Dari 88 siswa/siswi, yang berperilaku seksual ringan sebanyak 51 siswa/siswi (58%) SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong.
2. Dari 88 siswa/siswi, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 siswa/siswi (47,7%) SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong.
3. Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa/siswi di SMAN “X” Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan kategori hubungan lemah.

SARAN

1. Bagi SMAN “X” Curup
Diharapkan remaja dapat menggunakan media PIK-R yang ada di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pada remaja
2. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan peneliti lain bisa melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dan desain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti., M. & Muti'ah, T. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 1 Imogiri. *Jurnal Spirit*, 3(2), 42-49. Diunduh dari : <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/989>.
- Aisyah, S. 2017. Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6 (8), 795-806. Diunduh dari : <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/9790>.
- Damanik. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Trans Info Media
- Kartika,R.C. & Kamidah. 2013. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranihkah pada Remaja Kelas XI di SMAN Colomadu. *Jurnal Gaster*, 10(1), 77-84. Diunduh Dari : <https://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/50>.
- Kumalasari, I. & Andhyantoro, I. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran, E. 2012. *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Mantiri. 2014. Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 3 (1) : 1-13. Diunduh dari : http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ac_tadiurna/article/view/4476.
- Maryatun & Purwaningsih. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja Anak Jalanan di Kota Surakarta. *Jurnal Gaster*, 9 (1), 22-29. Diunduh dari : <https://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/31>.
- Purwoastuti & Walyani. 2015. *Kesehatan Reproduksi Pada Wanita*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres
- WHO. 2014. *Adolescents: Health Risks And Solutions*. Tersedia dalam <http://www.who.int/> Diakses pada 01 Maret 2018.